



MECHANISM FOR THE APPLICATION OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS VALUES IN HOTEL NOOR REVIEWED FROM THE REGULATION OF THE MINISTER OF TOURISM AND CREATIVE ECONOMICS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO.2 YEAR 2014 ARTICLE 1 VERSE 4

Tanti Gusmawati

Universitas Islam Bandung, Indonesia

tantigusmawati@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk: 8 Juli 2020

Tgl. Diterima: 10 Juli 2020

Tersedia Online: 31 Juli 2020

Keywords:

Application of the values of business ethics, Islam.

ABSTRAK/ABSTRACT

Sharia hotels are hotels with the concept of Islamic syariah, namely hotels that implement sharia in Islamic religion into hotel operations. Not only the label but also must adhere to Islamic rules. Where in this research article focuses on two problem formulations: (1) how the mechanism forwards the values of Islamic business ethics in noor hotel. (2) how is the implementation of the guidelines for the implementation of sharia hotel business in hotels with sharia concept in the hotels Noor Tourism and creative economy Republic of Indonesia No. 2 of 2014?

This research approach is qualitative research that produces findings by solving existing problems by presenting, analyzing, interpreting research results. Sources of data in the form of primary data and secondary data with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The conclusion of this study in the Implementation of Islamic Business Ethics Values and the Implementation of Sharia Hotel Business Implementation Guidelines according to Permen No. 2 of 2014. has been in accordance with and has implemented the values of Islamic Business Ethics, including having implemented the principles of Tawheed, Fairness, Free Will (Freewill), Responsibility (Responsibility), and Ihsan (Benevolence). And Implementation of Sharia Hotel Business Implementation Guidelines according to Permen No. 2 of 2014 namely Products, Services, and Management that have been applied.

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi persaingan serta mewujudkan bisnis yang sehat, maka dikenal istilah etika bisnis. Etika bisnis digunakan untuk mengendalikan persaingan bisnis agar tidak menjahui norma-norma yang ada. Persaingan bisnis dapat dinilai etis apabila memenuhi seluruh norma-norma bisnis yang ada. Etika bisnis juga dapat digunakan oleh para pelaku bisnis agar dapat berpikir,

apakah dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, mengganggu kegiatan bisnis para pelaku bisnis lain atau tidak. Pandangan etika kontemporer berbeda dari sistem etika Islam dalam banyak hal. Terdapat enam sistem etika yang saat ini menjadi acuan pemikiran etika pada umumnya. Keenam sistem etika ini adalah kepentingan pribadi (relativisme), perhitungan untung dan rugi (utilitarisme), kewajiban (universalisme), hak, kepentingan individual, keadilan. Hal ini

juga menjadi dasar pemikiran etika bisnis Islam.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Etika bisnis Islam bertujuan mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariah. Etika bisnis dalam Islam juga berfungsi sebagai controlling (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi. Pelaksanaan etika bisnis Islam yang efektif, mengarah kepada pola pembangunan akhlak mulia perilaku pengusaha atau sumber daya manusia serta stakeholders, dengan melaksanakan prinsip-prinsip dan standar etika bisnis, meliputi tauhid, adil, berkehendak bebas, tanggung jawab, dan ihsan.

Perkembangan hotel berbasis Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena berkembangnya pola pikir masyarakat tentang prinsip Syariah, dengan salah satu kelebihan adalah memberikan rasa aman. Cakupan bisnis hotel Syariah tidak hanya terbatas kepada komunitas muslim saja, melainkan diperuntukan bagi masyarakat umum lainnya.

Industri perhotelan memadukan antara produk dan layanan. Desain bangunan, interior dan eksterior kamar hotel serta restoran, suasana yang tercipta di dalam hotel, restoran serta makanan dan minuman yang dijual beserta keseluruhan fasilitas yang ada merupakan contoh produk yang dijual. Sedangkan layanan yang dijual adalah keramahan dan keterampilan staff atau karyawan hotel dalam melayani konsumen.

Seperti dengan adanya pendirian hotel berbasis syariah, dapat dikatakan mampu membawa misi untuk membersihkan jiwa masyarakat baik secara kolektif maupun individual dari adanya fitnah, gharar, maksiat, dan sebagainya sehingga mampu mewujudkan terciptanya ketertiban

masyarakat, dan aspek-aspek kesetiakawanan sosial. Hotel syariah merupakan salah satu tawaran yang menarik dalam rangka meningkatkan kualitas moral dan karakter bangsa Indonesia yang luhur. Hotel Noor merupakan salah satu hotel yang berbasis syariah di kota Bandung yang menerapkan syariah Islam ke dalam operasional hotel. Dengan menerapkan pengelolaan hotel berbasis Syariah tentunya akan menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat. Tentunya bagi keluarga yang ingin berlibur dan menginap di hotel khususnya pemeluk agama Islam akan merasa lebih aman dan nyaman jika menginap di hotel dengan berbasis Syariah.

Permasalahan yang muncul adalah "Apakah Hotel Syariah dalam pelaksanaannya telah menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam?" Hal ini perlu dipertegas guna membedakan dengan hotel konvensional. Sehingga "Syariah" tidak hanya sekedar label, namun benar-benar menerapkan konsep Syariah Islam di dalam menjalankan bisnis Hotel.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti akan melakukan pengolahan data secara kualitatif deskriptif dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Secara metodologis, langkah-langkah yang akan peneliti tempuh adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (fieldresearch) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serata fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran dalam bentuk penyajian laporan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a) Observasi yaitu teknik pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti, dalam observasi peneliti mengamati secara langsung dilapangan akan diperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan terpercaya.

b) Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan sumber data dari responden tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian.

c) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber tertulis, baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, proses pengambilan informasi melalui informan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan data-data sebagai sumber penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam arti, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariah (aturan-aturan dalam Al-Quran dan Al-Hadits). Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis bagi pelaku kegiatan ekonomi (bisnis).

Dalam Islam, etika sebagai cerminan kepercayaan Islam (iman). Etika memberi sanksi internal yang kuat serta otoritas pelaksana dalam menjalankan standar etika. Konsep etika dalam Islam tidak utilitarian dan relative, akan tetapi mutlak

dan abadi. Etika dipandang sama dengan akhlak yang membahas tentang perilaku baik buruknya seseorang. Titik sentral dari etika bisnis Islam adalah untuk menjaga perilaku pelaku bisnis dengan tetap bertanggung jawab karena percaya kepada Allah Swt.

Menurut Issa Rafiq Beekun penerapan etika bisnis Islam antara lain:

Tauhid (Unity)

Prinsip tauhid mengantarkan manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa harta benda yang berada dalam genggamannya adalah milik Allah SWT. Tauhid menghasilkan kesatuan dunia dan akhirat, mengantar seseorang pengusaha untuk tidak mengejar keuntungan material semata tetapi keberkahan dan keuntungan yang lebih kekal.

Adil

Dalam aktivitas bisnis, Islam menganjurkan setiap manusia untuk selalu berbuat adil. Islam mengarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta, dan hak Allah dan Rasul-Nya berlaku sebagai stackholder dari perilaku adil seseorang.

Berkehendak bebas (freewill)

Manusia yang baik dalam perspektif ekonomi Islam adalah yang menggunakan kebebasan dalam kerangka tauhid dan keseimbangan. Manusia dipersilakan dan mampu berbuat sesuka hatinya tanpa paksaan dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia dengan catatan tidak melakukan yang dilarang Allah SWT. Tanggung jawab (responsibility)

Tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran islam, dimana islam menekankan konsep tanggung jawab walaupun tidak mengabaikan kebebasan individu. Dalam praktik bisnis syariah para pelaku bisnis harus memiliki tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan yang ditekuninya.

Ihsan (benevolence)

Dalam melaksanakan bisnis menurut ketentuan syariah, tidak boleh mengabaikan aspek solidaritas, dimana dapat menimbulkan disharmonisasi dalam kehidupan masyarakat.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2, Pedoman

Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah tahun 2014 menetapkan dua kategori hilal yang diterapkan di hotel syariah seluruh Indonesia, diantaranya yaitu kategori hilal-1 dan kategori hilal-2. Hilal-1 adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria usaha hotel syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan muslim. Sedangkan hotel syariah Hilal-2 adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria usaha hotel syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan moderat wisatawan muslim. Fungsi dari dua kategori tersebut adalah sebagai pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah. Adanya hilal tersebut menunjukkan perbedaan yang mendasar antara hotel-hotel syariah dan hotel konvensional, baik dari fasilitas dan pelayanan.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan Etika Bisnis Islam yang dilakukan oleh Hotel Noor Syariah di Kota Bandung, dan penerapan pedoman penyelenggaraan usaha hotel noor syariah maka penulis melakukan pengumpulan data, salah satunya dengan melakukan wawancara, dan observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan teknik wawancara terhadap Manager, karyawan, dan 1 tamu Hotel Noor.

Penerapan Etika bisnis islam

Penerapan Etika Bisnis Islam yang sesuai dengan syariah adalah dengan menjalankan beberapa prinsip-prinsip syariah dalam bisnis, yaitu tauhid, adil, berkehendak bebas (free will), Tanggung jawab (responsibility), Ihsan (benevolence). Kelima unsur tersebut sangat berkaitan dalam menjalankan bisnis Islam.

Tauhid menghasilkan kesatuan dunia dan akhirat, mengantar seorang pengusaha untuk tidak mengejar keuntungan material semata tetapi keberkahan dan keuntungan yang lebih kekal. Pada hotel Syariah yang penulis teliti, setiap karyawan hotel telah menjalankan nilai-nilai tauhid dengan baik, seperti menjalankan Ibadah Wajib dan Sunnah, serta menegakkan aturan-aturan syariat Islam. Dimana ketika masuk shalat wajib, setiap karyawan di Hotel

Noor diwajibkan untuk shalat dengan metode absensi shalat wajib. Apabila terdapat karyawan tidak menjalankan shalat wajib dengan disengaja maka akan mendapatkan sanksi seperti membersihkan toilet umum. Dan untuk pelaksanaan shalat sunnah, apabila karyawan rajin menjalankan shalat sunnah akan mendapat reward ataupun bonus tambahan dari manajer. Sedangkan menurut tamu hotel, memberikan pendapat yang positif terhadap pelayanan yang diberikan hotel. Dalam tata ruang hotel itu sendiri selalu menegakkan nilai-nilai kebersihan dan keindahan yang sesuai dengan Sunnah Rasulullah "Kebersihan Sebagian Dari Iman". Dan untuk interior hotel tidak ada yang mengandung pornografi dan kemusyrikan, bahkan Hotel Noor sendiri menyajikan interior dengan arsitekturnya warna putih biru nuansa khas turki

Adil, artinya Dalam aktivitas bisnis, Islam menganjurkan setiap manusia untuk selalu berbuat adil. Islam mengarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta, dan hak Allah dan Rasulullah berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang. Pada Hotel Syariah yang peneliti lakukan, setiap karyawan hotel telah menjalankan nilai-nilai Adil dengan adil, seperti masalah gaji. Menurut karyawan Hotel Syariah gaji yang mereka dapat telah sesuai dengan kuantitas kinerja yang mereka berikan. Dalam penetapan harga kamar, menurut para pengunjung harga kamar yang telah ditetapkan oleh pihak hotel syariah telah sesuai dengan fasilitas yang mereka dapat. Sedangkan menurut tamu hotel Bapak Muhammad Idris yang menginap di Hotel Noor dia mengatakan bahwa harga yang ditetapkan sesuai dengan fasilitas yang ada di dalamnya dan peraturan yang diberikan juga sesuai dengan yang disyariatkan oleh Islam.

Berkehendak bebas (freewill), artinya Manusia yang baik dalam perspektif ekonomi Islam adalah yang menggunakan kebebasan dalam kerangka tauhid dan keseimbangan. Dari hotel Syariah yang peneliti lakukan bahwasanya setiap pimpinan hotel memberikan waktu istirahat kepada karyawan untuk menjalankan

Ibadah, dan kegiatan lainnya (ISOMAH) setiap karyawan mendapatkan 20 menit untuk menjalankan shalat dan makan, pimpinan hotel juga memberikan izin kepada karyawan untuk cuti atau tidak masuk jikalau terjadi musibah pada keluarga karyawan dengan batasan keluarga seperti orang tua, suami, istri, anak dan adik atau kakak, pihak hotel juga menerima setiap masukan dan saran yang pengunjung berikan, dimana saran dan masukan tersebut digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan hotel tersebut. Menurut tamu dari Hotel Noor bahwasanya setiap pengunjung berhak memberikan masukan terhadap hotel tersebut, dan penilaian dari setiap karyawan semua menjalankan tugasnya dengan baik.

Tanggung jawab (responsibility), artinya Tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran islam, dimana islam menekankan konsep tanggung jawab walaupun tidak mengabaikan kebebasan individu. Dalam praktik bisnis syariah para pelaku bisnis harus memiliki tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan yang ditekuninya. Pada hotel Syariah yang diteliti bahwasanya setiap karyawan dalam melayani pengunjung selalu berpegang teguh pada prinsip kebenaran, keadilan, keterbukaan, dan kejujuran, serta menjalankan tugasnya dengan baik. Setiap karyawan harus menjalankan tanggung jawab dengan baik. Contohnya prinsip keadilan, karyawan tidak dianjurkan untuk memilih-milih tamu dalam hal pelayanan, jika terdapat tamu/pengunjung yang cerewet, tegas dan overprotektif karyawan tetap wajib melayani tamu/pengunjung tersebut. Prinsip keterbukaan dan kejujuran apabila terdapat barang tamu yang tertinggal ataupun hilang, karyawan wajib memberikan penjelasan ataupun keterangan dengan jujur dan terbuka. Menurut tamu yang menginap di hotel Noor bahwasanya setiap karyawan selalu menjalankan tugasnya dengan baik dan berpegang teguh pada nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan.

Ihsan (benevolence), artinya Dalam melaksanakan bisnis menurut ketentuan syariah, tidak boleh mengabaikan aspek

solidaritas, dimana dapat menimbulkan disharmonisasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam menjalankan prinsip Islam hotel Syariah yang penulis teliti telah menyediakan makanan yang tetap menjaga kebersihan dan kehalalan pada makanan, kemudian dalam segi berpakaian untuk karyawan pihak hotel mewajibkan untuk berpakaian sopan dan rapih seperti, karyawan wanita menggunakan jilbab, berpakaian yang tidak ketat, untuk karyawan laki-laki menggunakan celana keper, dan peci. Pihak hotel juga menyediakan sarana hiburan untuk pengunjung seperti musik, dan televisi di lobby, untuk kamar pihak hotel menyediakan tv layar datar, ber-AC dan wi-fi. Serta menawarkan banyak layanan luar biasa bagi para tamu muslimah yaitu air zam-zam gratis selama check-in. Menurut pengunjung tamu pada hotel Noor bahwasanya karyawan yang ada pada hotel tersebut telah menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

Penerapan Pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah berdasarkan Peraturan pemerintah Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.2 Tahun 2014

Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa yang tersedia dan dapat digunakan oleh tamu hotel serta dapat dimanfaatkan secara maksimal. Ada delapan unsur dari aspek produk, tetapi ada dua aspek yang belum terpenuhi di hotel syariah yang peneliti lakukan yaitu belum tersedianya fasilitas berupa ruang SPA (Salus Per Aquam) dan kolam renang, hal itu karena hotel Noor syariah masih tahap rencana untuk membuat ruang SPA (Salus Per Aquam) agar tidak bergabung antara laki-laki dan perempuan, serta kolam renang yang terpisah juga antara laki-laki dan perempuan, dan itu semua masih dalam tahap perkembangan.

Pelayanan adalah sebuah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang menyangkut segala usaha yang dilakukan orang lain dalam rangka mencapai tujuannya. Dalam aspek pelayanan terdapat enam unsur akan tetapi ada dua unsur yang belum terpenuhi

di hotel noor syariah yaitu belum terpenuhinya ruang olahraga dan kebugaran serta fasilitas SPA yang harus terpisah antara laki-laki dan perempuan agar terhindar dari perbuatan maksiat.

Pengelolaan adalah proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya, baik manusia maupun teknikal untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam satu organisasi. Dari hasil peneliti lakukan bahwasanya hotel noor syariah yang diteliti telah menjalankan manajemen usahanya dengan baik, dan terbukti dengan memiliki sertifikat MUI dan menerapkan sistem jaminan halal.

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai etika bisnis islam di hotel Noor menunjukkan bahwa hotel Syariah tersebut telah menerapkan konsep Etika Bisnis Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Dalam kegiatan bisnis pada hotel Syariah tersebut telah memberikan kenyamanan untuk setiap tamu/pengunjung yang datang, setiap karyawan menjalankan tugas dengan baik, tamu/pengunjung merasa puas terhadap pelayanan dan fasilitas yang diberikan sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pihak hotel noor syariah, setiap karyawan selalu berpakaian dengan baik dan sopan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Kegiatan bisnis hotel noor Syariah tentang etika bisnis Islam telah sesuai dengan indikator dari Etika Bisnis Islam. Di antaranya mengenai penerapan nilai-nilai etika Bisnis islam seperti: tauhid (menjalankan sholat wajib tepat waktu), adil (gaji yang sesuai dengan kuantitas kinerja yang dilakukann), berkehendak bebas (pemimpin yang memberikan waktu istirahat kepada karyawan untuk menjalankan ibadah), tanggung jawab (pemimpin dan karyawan yang berpegang teguh terhadap kedisiplinan, keterbukaan, dan kejujuran dalam bekerja), ihsan (menyediakan makanan yang tetap terjaga

kebersihan dan kehalalannya, serta karyawan berpakaian yang sopan dan rapih). Sedangkan Penerapan Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014: Produk (yang tersedia dan dapat digunakan oleh tamu hotel serta dapat dimanfaatkan secara maksimal. Ada delapan unsur dari aspek produk, akan tetapi ada dua aspek yang belum terpenuhi di hotel syariah yang peneliti lakukan yaitu belum tersedianya fasilitas berupa ruang SPA (Salus Per Aquam) dan kolam renang, hal itu dikarenakan hotel-hotel Syariah yang peneliti lakukan masih dalam tahap perkembangan), Pelayanan (ada 2 sub unsur yang belum ada di dalam hotel syariah, yaitu ruangan kebugaran/olahraga, dan ruangan SPA (Salus Per Aquam)), Pengelolaan adalah proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya, (manajemen usahanya sudah cukup baik, dan sumber daya manusia yang baik.)

REFERENCES

- Rafik Issa Beekum, Etika Bisnis islam, ahli bahasa Muhammad, cet, ke-1, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004)
- Yusuf Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam , (Jakarta: Gema Manusia Press, 1993)
- Sofyan S. Haraphap, Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Fahrudin Ali Sabri, Perkembangan Hotel Syaria h Di Indonesia: Mengonsep Pariwisata Islami, Jurnal KARSA, Vol XVIII No.2
- Bagyono, Ludfi Orbani, Dasar-dasar housekeeping & Loundy Hotel, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa , 2001)

Veithzal rivai, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi, Aksara, 2012)

Sri Nawatmi, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, dalam *Fokus ekonomi* Vo.9 No.1 2010

Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang : UIN-Malang Perss, 2007)

Asmuni dan Siti Mujiatun, *Bisnis Syariah*, (Medan: Perdana Publishing), 2003)

Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor 2, *Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah*, tahun 2014.